



**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP HASIL BELAJAR
PJOK DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Moh. Iqbal Maulana

NPM 16230282

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Nama : Moh. Iqbal Maulana

NPM : 16230282

Fakultas/Progdi : FPIPSKR/PJKR

Judul : Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Pembelajaran PJKO
di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

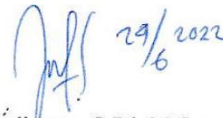
Semarang,

Dosen Pembimbing I,



Donny Anhar Fahmi, S.Si., M.Pd.
NPP 118601361

Dosen Pembimbing II,



Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or
NPP 158701467

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S. Fil., M.Phil.
NPP 107801284

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BREBES”.

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 5 Agustus 2022

Ketua,



Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP 107801384

Sekretaris,

Galih Dwi Pradipta, S. Pd., M. Or
NPP 149001426

Penguji,

Tanda Tangan,

1. Donny Anhar Fahmi, S.Si., M.Pd.
NPP 118601361

(.....)

2. Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or.
NPP 158701467

(.....)

3. Buyung Kusumawardhana, S.Pd, M.Kes.
NPP 158801476

(.....)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sukses merupakan keberhasilan yang Anda capai dalam menggunakan talenta-talenta yang sudah diberikan kepada Anda (Richard M).
2. Banyak kegagalan yang terjadi dalam hidup, yang mereka tidak sadari betapa dekatnya mereka dengan kesuksesan jika mereka memilih menyerah (Thomas Alva Edison).
3. Hidup menjadi berarti ketika Anda menjadi termotivasi, memiliki tujuan, dan mengejanya dengan cara yang tak bisa terbendung (Les Brown).

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk saya.
2. Istri yang selalu memotivasi dan pemberi semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Kakak selalu memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Adik yang tanpa henti mensupport untuk penyelesaian skripsi ini
5. Kakek dan Nenek selalu mengingatkan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar dipermudah dalam penyelesaian skripsi ini
6. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Iqbal Maulana

NPM : 16230282

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2022

at pernyataan,



Moh. Iqbal Maulana
NPM 16230282

ABSTRAK

Moh. Iqbal Maulana. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar PJOK di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes”. Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang diperoleh informasi 1) penguasaan internet guru dan peserta didik yang terbatas, 2) kurang memadainya sarana prasarana sehingga terbatasnya akses internet, dan 3) Peserta didik masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran PJOK secara online. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 3 SMP di Kabupaten Brebes yakni SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, dan SMP Negeri 3 Tanjung. Data penelitian dalam penelitian ini berupa pengisian kuesioner melalui *googleform* dan dokumentasi. Sementara sumber data dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMP dan nilai hasil belajar PJOK. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, data kualitatif berupa data deskriptif dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan datanya kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian temuan yang diperoleh di SMP Negeri 1 Losari bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. wawancara dengan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menggunakan beberapa aplikasi *Google Classroom* dan WA. Selanjutnya di SMP Negeri 3 Losari diperoleh temuan dalam pembelajaran daring aplikasi yang sering digunakan adalah *zoom meeting* dan *google form*. Sementara itu, SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Brebes bahwa aplikasi yang sering digunakan yaitu *Whatsapp* (WA), karena lebih mudah. Semua bisa mengakses. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aplikasi yang sering digunakan yaitu *google classroom*, *google meet*, dan *zoom meeting*. Aplikasi tersebut digunakan karena mudah dan sangat bermanfaat dimasa pandemi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aplikasi yang sering digunakan adalah *whatsapp* (WA), *google meet* dan *zoom meeting*. Alasan menggunakan aplikasi itu karena mudah untuk berkomunikasi dengan peserta didik disaat pembelajaran dimulai. Aplikasi *Googlemet*, karena dianggap mudah pada saat membagikan materi, diskusi lewat forum kelas, dan pemberian tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK siswa SMP di Kabupaten Brebes mengalami penurunan dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 78. Saran yang dapat disampaikan bagi guru dapat menjadi rujukan dalam pembelajar PJOK, bagi siswa lebih meningkatkan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dan peneliti selanjutnya dijadikan pengalaman yang dapat memberikan referesin untuk mengadakan penelitian

Kata Kunci: Pandemi, Hasil Belajar, PJOK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar PJOK di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Program Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatandan Rekreasi di Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang;
2. Dekan FPIPSKR yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang tiada henti untuk terus mengarahkan dan memberi motivasi khususnya bagi penulis
4. Donny Anhar Fahmi, S.Si., M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketulusan;
5. Asep Ardiyanto, S.Pd, M.Or., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketulusan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi bekal ilmu, meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan membimbing penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang;

7. Ibu, Ayah, Kakak, Adik, Kakek, dan Nenek tercinta yang terus memberikan do'a restu dan semangat kepada penulis;
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang terus memberi keceriaan, bantuan serta secara suka rela berbagi pengalaman kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang;

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, Penulis memohon maaf apabila penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 5 Agustus 2022
Penulis,

Moh. Iqbal Maulana

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Kurikulum 2013	11
2. Covid-19	16
3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	18
4. Hasil Belajar	23
5. Karakteristik Peserta Didik SMP	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Setting Penelitian	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner SMP Negeri 1 Losari.....	37
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner SMP Negeri 3 Losari	40
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner SMP Negeri 3 Tanjung	43
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Belajar PJOK	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Nilai Hasil Belajar PJOK.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes	58
Lampiran 2	Instrumen Angket /Kuesioner Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes	59
Lampiran 3	Dokumentasi	64
Lampiran 4	Surat Penelitian.....	67
Lampiran 5	Angket Guru	71
Lampiran 6	Nilai Hasil Belajar PJOK.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional. Dengan demikian akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah suatu Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam melakukan pendidikan jasmani yaitu bagaimana mengaktifkan murid dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat dan terampil.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung

seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Hal ini senada dengan Faridah (2016:2) yang menyatakan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dunia pendidikan nasional saat ini sedang menghadapi tantangan berat dan menghadapi masa-masa sulit di tengah penyebaran pandemi Covid-19. Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara (Lee, 2020) yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapannya pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah

dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi system pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Bedford et al. (2020) pakar kesehatan masyarakat dan pejabat pemerintah mengambil beberapa langkah, termasuk *social distancing*, isolasi atau karantina; penguatan fasilitas kesehatan dan menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah (*work from home*). Kebijakan yang di ambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternative proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahapeserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik maupun mahasiswa didik di perguruan tinggi (Dewi, 2020:2).

Berdasarkan hasil observasi tiga SMP Negeri di Kabupaten Brebes yaitu SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, dan SMP Negeri 3 Tanjung diperoleh informasi bahwa terdapat kendala yang dihadapi di masa pandemi covid-19 yakni: 1) penguasaan internet yang terbatas, 2) kurang memadainya sarana prasarana, 3) terbatasnya akses internet, dan 4) tidak siap dana pada kondisi darurat. Selain itu peserta didik masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran PJOK secara online sehingga menghasilkan kurang bermotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19. Mengingat kembali tujuan PJOK adalah untuk menjaga kebugaran jasmani para peserta didik. Dengan demikian, akan susah bagi peserta didik melakukan penerapan pembelajaran melalui teori saja. Pemberian kegiatan praktek pun dirasa cukup menyulitkan karena pada pelaksanaannya masih banyak gerakan yang memerlukan adanya pengelompokan peserta didik dan bimbingan serta arahan dari guru PJOK.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Pembelajaran PJOK Di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat dilihat suatu gambaran tentang permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan internet guru dan peserta didik yang terbatas,
2. Kurang memadainya sarana prasarana sehingga terbatasnya akses internet.
3. Peserta didik masih banyak yang belum paham dengan pembelajaran PJOK secara online.
4. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19.
5. Pemberian kegiatan praktek pun dirasa cukup menyulitkan karena pada pelaksanaannya masih banyak gerakan yang memerlukan adanya pengelompokan peserta didik dan bimbingan serta arahan dari guru PJOK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari melakukan penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Digunakan sebagai pengalaman bagi guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19.

b. Bagi peserta didik

Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang dampak covid-19 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah melalui alternatif pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19.

d. Bagi peneliti

Dijadikan pengalaman yang dapat memberikan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian yang selanjutnya tentang dampak covid-19 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas, runtut antara bab yang satu dengan yang lainnya, maka dalam penelitian ini akan disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

SAMPUL LUAR

HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Definisi Operasional

D. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, berupa: artikel jurnal skripsi, artikel jurnal nasional, dan atikel atau penelitian lainnya, guna memperkuat referensi penulisan skripsi ini. Kajian pustaka tersebut, di antaranya sebagai berikut.

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Herlina dan Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar”. Serangan Corona Virus Disease (covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

Selanjutnya penelitian yang kedua dilakukan oleh Jauhari dan Zakiah (2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan

Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luar biasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data berupa ungkapan seseorang yang mengarah pada suatu keadaan tertentu. Hasil dari penelitian bahwa guru pendidikan jasmani adaptif dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan pada pelaksanaan praktik program pendidikan jasmani adaptif, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sobar (2020) dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh Kebugaran Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 2 Pagaden”. Kebugaran jasmani merupakan bagian dari total fitness. Dalam total fitness terdapat beberapa komponen yaitu: *Anatomical fitness*, *physiological fitness* dan *psychological fitness*. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa physical fitness adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Pembelajaran jarak jauh kebugaran di masa covid 19 merupakan Prinsip kebijakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pagaden dimasa pandemi covid 19 dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian memiliki persamaan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu dalam mendeskripsikan dampak pandemik covid-19 dalam pembelajaran

PJOK. Sementara perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Luar Biasa, dan SMP Negeri Pegaden sementara peneliti ingin meneliti dampak yang terjadi pada peserta didik SMP se-Kabupaten Brebes.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik dalam Fakhurrazi, 2018:3). Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Sementara Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bias ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bias bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2013:6-7).

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud

dalam perilaku sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

“Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 adalah rencana dalam rangka membantu peserta didik dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan belajarnya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan bahan ajar atau satu unit produksi sebagai media pembelajaran” (Gagne dalam Mularsih, 2010:3). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Sunhaji, 2010:2) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”. “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu” (Kozna dalam Sunhaji, 2008:2).

Sementara itu, Kemdikbud (2013) dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran atau model pembelajaran dibagi menjadi lima sebagai berikut.

- 1) Strategi *Discovery Learning* (DL) (Menyingkap Pembelajaran)
- 2) Strategi *Inkuiri Learning* (IL) (Penyelidikan Pembelajaran)
- 3) Strategi *Problem Based Learning* (PBL) (Pembelajaran berbasis masalah)

4) Strategi *Project Based Learning* (PBL) (Pembelajaran Berbasis proyek).

5) Strategi *Saintifik Learning* (SL) (Pembelajaran Ilmiah).

Berdasarkan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

c. Komponen pembelajaran Kurikulum 2013

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Aunurrahman (2009:3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kurikulum 2013 memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan (Purwati dan Amri, 2013:102).

d. Ciri-ciri Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar peserta didik. Unsur kesengajaan dari pihak luar juga sebagai ciri konsep pembelajaran. Belajar tidak selalu disengaja. Selain ciri tersebut ada ciri interaksi, saling keterkaitan antar komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, kegiatan, metode, media dan evaluasi belajar (Ngatmini dkk, 2010:4) Siregar dan Nara (2011:13) terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja;
- 2) Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar;

- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan;
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

2. Covid 19

a. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang mulai berkembang pada tahun 2019 yang selama ini menjadi masalah utama di seluruh dunia. Awalnya motif dari Wuhan, China disebabkan oleh binatang buas, efek kena kelelawar. Covid-19 kepada orang yang terinfeksi akan mengembangkan gangguan pernapasan ringan yang bisa menyebabkan kematian (Yuliana, 2020:188). Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik maupun mahasiswa di perguruan tinggi (Dewi, 2020:2).

Masa pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan saran prasanara yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet yang terbatas guru; 2) kurang memadainya saran

prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat (Syah, 2020). Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, *ibid.*, 2020).

Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah pendidikan.

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah istilah yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Pendidikan jasmani sangat dikenal oleh peserta didik-peserta didik dan guru-guru dilingkungan sekolah, sedangkan olahraga malah lebih dikenal luas oleh masyarakat. Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktifitas jasmani yang didalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotor dalam rangka meningkatkan individu secara utuh. Melalui pendidikan jasmani inilah diharapkan peserta didik mampu memperoleh pengalaman dalam hal sikap, pemikiran yang sportif, jujur, saling berbagi, disiplin maupun tanggung jawab (Wiarso, 2015:2). Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada mengaggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Rosdiani, 2014:172). Pendidikan jasmani adalah usaha pensisipan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal usahanya. Bila dilihat dari sudut aktifitas jasmani yang dilakukan, pendidikan jasmani dapat dikatakan sebagai “latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam ruang lingkup pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

Kondisi fisik yang sehat dan kuat merupakan salah satu modal bagi tercapainya tujuan pendidikan (Anirotul, 2011:19).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah aktivitas gerak peserta didik. Lebih khusus lagi pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antar aktivitas gerak individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan mengembangkan potensi peserta didik baik psikomotor, kognitif, dan afektif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Menurut Rosdiani (2014:143-144) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga yang terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Sementara itu, menurut Wiarto (2015:8) tujuan utama yang diharapkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

- 1) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa kerjasama, memiliki kepercayaan diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani.
- 2) Mengembangkan keterampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas akuatik,aktifitas ritmik, dan pendidikan luar kelas.

- 3) Mengembangkan keterampilan mengolah diri sendiri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktifitas jasmani.
- 4) Menumbuhkan karakter yang kuat melalui internalisasi niat-niat dalam pendidikan jasmani.
- 5) Membangun kepribadian yang kuat, memiliki rasa cinta damai, memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap etnis, agama dan budaya.
- 6) Mengetahui konsep pendidikan jasmani sebagai informasi untuk mengisi waktu luang, mencapai kebugaran dan kesehatan dan hidup sehat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel di program sekolah sebagai alat membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu

istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa mendapatkan pengalaman yang baru saat berinteraksi di kelas dan di lingkungan sekolah. Interaksi yang dilakukan mendorong perubahan tingkah laku secara merata. Sehingga belajar merupakan daya upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan tingkah laku baru. Menurut Susanto (2016:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga yang memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat dilakukan kapan saja, mulai dari lahir hingga menjelang akhir hayat. Belajar juga dapat dilakukan dimana saja, disemua tempat yang memungkinkan seorang mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi mungkin berasal dari perubahan taraf pengetahuan, keterampilan,

maupun sikapnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan dimana siswa memperoleh pengalaman-pengalaman baru setelah berinteraksi dengan lingkungan mulai dari lahir hingga menjelang akhir hayat. Siswa melakukan interaksi dengan lingkungan sekolah, baik guru, siswa lain, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, dan lain sebagainya untuk mendapatkan pengalaman yang diwujudkan sebagai perubahan tingkah laku yang kompleks.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh banyak ahli. Dari beberapa prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relevan. Menurut Mudjiono (2013:42) mengemukakan prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Prinsip-prinsip belajar diantaranya:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar menurut Gagne dan Berline dalam Mudjiono (2013:42). Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Thorndike dalam Mudjiono (2013:450) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beranekaragam bentuknya. Mulai dari fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dalam Mudjiono (2013:46) dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Pengulangan

Prinsip pengulangan dalam belajar yang pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan. Metode drill dan stereotyping adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

5) Tantangan

Kurt Lewin dalam Mudjiono (2013:47) mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang

ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diberi penguatan adalah responnya.

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada acara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2017:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, keterampilan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Bloom dalam (Suprijono, 2017:5) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang menyangkut tiga ranah yakni kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami pembelajaran dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti.

3. Karakteristik Peserta Didik SMP

Dilihat dari tahapan perkembangan, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita (2010:36) ada beberapa karakteristik peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.

- g. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf (2004:26-27) masa usia Sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Praremaja (remaja awal) Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkaskan, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).
- b. Masa Remaja (remaja madya) Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendirian atau

pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandanga sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

- c. Masa Remaja Akhir Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa. Peserta didik sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana peserta didik labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang berupa deskripsi narasi bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Ada pendapat lain mengenai penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3).

Metode adalah langkah kerja untuk memperhatikan suatu pendekatan yang dioperasionalkan setelah menentukan kriteria-kriteria yang menunjang pendekatan. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Berdasarkan paparan tersebut maka fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dengan menggabungkan metode pengumpulan data angket melalui *googleform* dan dokumentasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP yang berada di Kabupaten Brebes sejumlah 158 SMP baik swasta maupun negeri (sumber: *data-sekolah.sekolah-kita.net*, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Pertimbangan pengambilan sampel yaitu SMP yang tidak jauh dari domisili peneliti, SMP yang memberikan izin penelitian, dan SMP yang mencakup Perkampungan, Kecamatan, serta Kota di Kabupaten Brebes. Peneliti akan mengambil sampel 3 SMP yakni SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, dan SMP 3 Tanjung di Kabupaten Brebes.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian ini dilakukan di tiga SMP yakni SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri

3 Losari, dan SMP 3 Tanjung di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Berikut adalah rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian			
		Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pelaksanaan Wawancara	√			
2.	Penyusunan proposal	√			
3.	Penyusunan instrument	√			
4.	Pengurusan ijin		√		
5.	Pelaksanaan penelitian			√	
6.	Pengolahan data			√	
7.	Penyusunan laporan				√

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010:34). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes”.

E. Sumber Data

Data penelitian dalam penelitian ini berupa pengisian kuesioner melalui *googleform* dan dokumentasi. Sementara sumber data dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di tiga SMP yakni SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, dan SMP 3 Tanjung di Kabupaten Brebes.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nontes berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner yang dibagikan kepada guru melalui *googleform* untuk mengetahui tanggapan pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19 yang dilakukan oleh peneliti itu dirasa akan lebih mempermudah peserta didik atau lebih mempersulit dalam pembelajaran PJOK terkait dengan masa pandemi covid-19.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Dampak pandemi covid-19 terhadap hasil pembelajaran PJOK di SMP Negeri	1. Pendahuluan	a. Pembelajaran	1, 2
		b. Metode pembelajaran	3, 4, 5

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
se-Kabupaten Brebes		c. Kesesuaian materi pembelajaran	6, 7, 8
	2. Pelaksanaan	a. Media pembelajaran	9, 10, 11
		b. Partisipasi peserta didik	12, 13
		c. Proses pembelajaran	14, 15
		d. Implementasi pembelajaran	16, 17
	3. Evaluasi	a. Sistem dan proses penilaian	18, 19
		b. Penilaian pembelajaran	20, 21
		c. Kendala Pembelajaran	22, 23, 24

(Sumber: Patmiarsih, 2020)

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik yang dipilih penulis dengan membandingkan hasil dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes yang diperoleh melalui penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, data kualitatif berupa data deskriptif dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan datanya kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini bersifat memaparkan hasil analisis tentang Dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes. Hasil penelitian yang berupa kuesioner melalui *googleform* dan hasil belajar PJOK selanjutnya dideskripsikan kemudian ditarik simpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-24 Maret 2021 semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Tempat pelaksanaan penelitian di tiga SMP Negeri Kabupaten Brebes dengan mengambil sampel SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Brebes. Data dalam penelitian ini berupa pengisian kuesioner dan dokumentasi. Sementara sumber data dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMP se-Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi tentang dampak pandemi covid-19 terhadap hasil pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Kuesioner SMP Negeri 1 Losari

No.	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
1.	Apakah pandemi saat ini mengganggu bapak/ibu dalam pembelajaran PJOK?	Ya, sangat mengganggu karena rencana pembelajaran yang sudah disiapkan menjadi berubah semua.
2.	Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?	Ya, meski pandemi saya tetap memberikan pembelajaran karena merupakan sebuah kewajiban
3.	Apa langkah metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi saat ini?	Saya menggunakan komunikasi via <i>Whatsapp</i> dan tugas video supaya mempermudah dalam pemberian tugas.

No.	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
4.	Metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Metode yang sering saya gunakan daring berupa tugas video dan memanfaatkan medsos.
5.	Apakah metode pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?	RPP yang pertama tidak sesuai tapi akhirnya saya menyesuaikan dengan RPP pandemi berupa tugas video.
6.	Apa saja materi PJOK yang bapak/ibu berikan pada masa pandemi covid-19?	Materi yang saya sampaikan olahraga bola volly, kebugaran jasmani, dan senam lantai
7.	Bagaimana teknik yang bapak/ibu gunakan dalam menyesuaikan materi PJOK dengan pandemi covid-19?	Teknik yang saya gunakan memanfaatkan medsos dan tugas berupa video praktek siswa
8.	Apakah menurut bapak/ibu materi PJOK yang dilakukan secara daring sudah sesuai? Sebutkan alasannya	Kurang efektif, karena PJOK lebih cenderung praktek daripada teori
9.	Apa media yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media HP dan Leptop saja yang saya gunakan karena semua serba daring
10.	Apa saja media yang menurut bapak/ibu efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media yang paling efektif HP karena mudah dalam pengaplikasiannya.
11.	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring saat pandemi?	Alhamdulillah tidak karena hanya menggunakan hp yaitu via Whatsapp.
12.	Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?	Partisipasi selama pandemi ini siswa kurang responsif karena bosan.
13.	Apakah siswa antusias dalam pembelajaran PJOK secara daring?	Antusias siswa sangat kurang
14.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan	Saya mengharapkan peran aktif orang

No.	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
	agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?	tua/wali murid dalam mendukung dan mengawasi anaknya saat proses pembelajaran daring.
15.	Bagaimana proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini?	Proses pembelajaran PJOK hanya menggunakan daring dan tugas praktek berupa video.
16.	Apakah dengan pembelajaran daring implementasi pembelajaran PJOK berjalan dengan efektif?	Kurang efektif, karena PJOK lebih cenderung praktek daripada teori
17.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring?	Kurang efektif, karena PJOK lebih cenderung praktek daripada teori
18.	Bagaimana sistem penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Sistem penilaian diambil dari nilai ulangan menggunakan <i>googleform</i> . Sedang nilai praktek dengan video.
19.	Bagaimana hasil rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran PJOK daring?	Nilai rata-rata siswa di bawah KKM jauh.
20.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?	Menurut saya kurang karena tidak belajar secara langsung jadi penilaian terhadap anak kurang efektif hasilnya dan masih di bawah KKM.
21.	Apakah terdapat keefektifan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19?	Khusus mapel PJOK sangat kurang efektif
22.	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?	Peran aktif orang tua yang kurang dan orang tua kebanyakan kurang memahami pembelajaran daring.
23.	Apakah dalam terdapat kendala dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi?	Terdapat banyak kendala yaitu malas, pulsa dan kuota yang tidak memadai, serta siswa banggunya selalu kesiangan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PJOK tersebut yang dilakukan di SMP Negeri 1 Losari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring PJOK selama ini sangat kurang efektif. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM serta siswa kurang termotivasi karena bosan akan pembelajaran yang hanya daring via *Whatsapp*. Selanjutnya untuk mengetahui hasil penelitian yang mendukung peneliti juga melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Losari dengan hasil kuesioner sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Kuesioner SMP Negeri 3 Losari

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
1.	Apakah pandemi saat ini mengganggu bapak/ibu dalam pembelajaran PJOK?	Ya, sangat mengganggu karena rencana pembelajaran yang sudah disiapkan menjadi berubah semua.
2.	Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?	Ya, meski pandemi saya tetap memberikan pembelajaran karena merupakan sebuah kewajiban
3.	Apa langkah metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi saat ini?	Saya menggunakan komunikasi daring dengan <i>google meet</i> supaya mempermudah dalam pemberian tugas.
4.	Metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Metode yang sering saya gunakan daring berupa pendekatan saintifik.
5.	Apakah metode pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?	RPP menyesuaikan dengan RPP pandemi berupa pembelajaran teori secara daring.
6.	Apa saja materi PJOK yang bapak/ibu berikan pada masa pandemi covid-19?	Materi yang saya sampaikan bulutangkis, tolak peluru, aktivitas fisik, dan bola volly.
7.	Bagaimana teknik yang	Teknik yang saya gunakan

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
	bapak/ibu gunakan dalam menyesuaikan materi PJOK dengan pandemi covid-19?	memanfaatkan medsos Whatsapp dan <i>google meet</i> .
8.	Apakah menurut bapak/ibu materi PJOK yang dilakukan secara daring sudah sesuai? Sebutkan alasannya	Kurang sesuai, karena PJOK lebih cenderung tatap muka daripada teori.
9.	Apa media yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media HP dan Leptop saja yang saya gunakan karena semua serba daring
10.	Apa saja media yang menurut bapak/ibu efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media yang paling efektif HP karena mudah dalam pengaplikasiannya.
11.	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring saat pandemi?	Tidak karena hanya menggunakan hp yaitu via Whatsapp.
12.	Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?	Partisipasi selama pandemi ini siswa kurang responsif karena jenuh.
13.	Apakah siswa antusias dalam pembelajaran PJOK secara daring?	Antusias siswa sangat kurang
14.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?	Saya memotivasi siswa semaksimal mungkin.
15.	Bagaimana proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini?	Kurang efektif karena proses pembelajaran PJOK hanya daring.
16.	Apakah dengan pembelajaran daring implementasi pembelajaran PJOK berjalan dengan efektif?	Kurang efektif, karena PJOK lebih cenderung praktek daripada teori
17.	Bagaimana pendapat bapak/ibu	Kurang efektif, karena PJOK lebih

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
	tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring?	cenderung praktek daripada teori
18.	Bagaimana sistem penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Sistem penilaian melalui penugasan melalui media sosial dan <i>googleform</i> .
19.	Bagaimana hasil rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran PJOK daring?	Nilai rata-rata siswa di bawah KKM.
20.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?	Menurut saya kurang efektif karena tidak belajar secara langsung jadi penilaian terhadap anak kurang efektif hasilnya dan masih di bawah KKM.
21.	Apakah terdapat keefektifan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19?	Khusus mapel PJOK tidak efektif
22.	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?	Dalam pembelajaran daring siswa kurang responsif.
23.	Apakah dalam terdapat kendala dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi?	Terdapat banyak kendala yaitu malas, pulsa dan kuota yang tidak memadai, serta siswa bangunnya selalu kesiangan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PJOK di SMP Negeri 3 Losari dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan SMP N 1 Loasari bahwasannya pembelajaran daring PJOK selama ini sangat kurang efektif. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM serta siswa kurang termotivasi karena siswa kurang responsif. Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian di SMP Negeri 3 tanjung dengan hasil kuesioner sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Kuesioner SMP Negeri 3 Tanjung

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
1.	Apakah pandemi saat ini mengganggu bapak/ibu dalam pembelajaran PJOK?	Ya, pandemi sangat mengganggu sekali dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan terbatasnya ruang dan waktu sehingga memerlukan modifikasi untuk menyesuaikan keadaan.
2.	Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?	Pembelajaran PJOK tetap diberikan tetapi menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan keadaan peserta didik.
3.	Apa langkah metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi saat ini?	Langkah pembelajaran PJOK dengan mengintensifkan pembelajaran jarak jauh dan memodifikasi materi pembelajaran.
4.	Metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Metode daring dengan tugas yang sudah dicontohkan dalam video serta memodifikasinya.
5.	Apakah metode pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?	Metode pembelajaran PJOK menyesuaikan dengan keadaan yang ada, tetapi berpedoman dengan RPP.
6.	Apa saja materi PJOK yang bapak/ibu berikan pada masa pandemi covid-19?	Materi PJOK sesuai dengan RPP serta menekankan pada kesehatan peserta didik.
7.	Bagaimana teknik yang bapak/ibu gunakan dalam menyesuaikan materi PJOK dengan pandemi covid-19?	Teknik yang saya gunakan dengan guru memberikan contoh video dikirim melalui <i>Whatsapp</i> .
8.	Apakah menurut bapak/ibu materi PJOK yang dilakukan secara daring sudah sesuai? Sebutkan alasannya	Sudah sesuai karena menggunakan kurikulum darurat pandemi covid 19.
9.	Apa media yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media yang saya gunakan audio visual dalam bentuk video praktik.

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
10.	Apa saja media yang menurut bapak/ibu efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?	Media yang saya gunakan sudah efektif karena berhubungan dengan materi dalam RPP.
11.	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring saat pandemi?	Kesulitan yang timbul siswa kesulitan dalam jaringan internet yang tidak terjangkau.
12.	Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?	Partisipasi siswa yang sudah baik yaitu siswa putri sementara siswa putra kurang responsif.
13.	Apakah siswa antusias dalam pembelajaran PJOK secara daring?	Sebagian siswa sangat antusias walau dikeluhkan oleh banyak orang tua.
14.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?	Memberikan tugas dan pendekatan secara individu kepada siswa.
15.	Bagaimana proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini?	Sudah berjalan baik meski pembelajaran dilakukan secara daring.
16.	Apakah dengan pembelajaran daring implementasi pembelajaran PJOK berjalan dengan efektif?	Pembelajaran daring PJOK tidak berjalan efektif. Karena berpengaruh terhadap ekonomi orang tua dan pendapatan orang tua.
17.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring?	Kurang efektif, karena tidak bisa langsung memberikan contoh praktik dalam PJOK.
18.	Bagaimana sistem penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?	Sistem penilaian penugasan sesuai karena menggunakan kurikulum darurat pandemi covid 19.
19.	Bagaimana hasil rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran PJOK daring?	Rata-rata nilai siswa cukup baik karena secara keseluruhan siswa bisa mengikuti meski membutuhkan waktu yang lama.
20.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?	Kurang efektif, dikarenakan tidak bisa langsung menyampaikan materi PJOK dengan praktik.

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban
21.	Apakah terdapat keefektifan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19?	Untuk pembelajaran daring efektif hanya saja kurang maksimal.
22.	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?	Kesulitannya kurang berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya.
23.	Apakah dalam terdapat kendala dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi?	Sudah pasti kendalanya jaringan internet yang kurang memadai dari segi peserta didik.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PJOK di SMP Negeri 3 Tanjung dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mengeluhkan bahwasannya pembelajaran daring PJOK selama ini sangat kurang efektif. Guru dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring banyak menimbulkan permasalahan diantaranya jaringan internet yang kurang memadai serta berpengaruh terhadap ekonomi wali murid karena membutuhkan kuota internet yang memadai untuk dapat mengikuti *googlemeet*.

Sementara itu, dari hasil wawancara bersama guru PJOK di SMP Negeri 1 Losari diperoleh informasi terkait kendala-kendala dan kesiapan saat pembelajaran daring, terlihat bahwa guru cukup kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana dalam pembuatan materi supaya mudah dimengerti oleh peserta didik melalui grup *Whatsapp* karena proses pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka sangat jauh berbeda apalagi pembelajaran PJOK kebanyakan praktik di lapangan namun dengan pembelajaran daring kebanyakan peserta didik hanya memahami teori saja.

Hasil wawancara bersama guru PJOK di SMP Negeri 3 Losari dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai jadwal dengan tepat waktu namun sering terkendala pada jaringan internet yang tidak stabil, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif apabila sinyal sedang bagus, selain itu peserta didik juga terkendala pada kuota internet yang terbatas dan bahkan ada peserta didik yang belum memiliki *gadget/Smartphone* sehingga harus pergi ke rumah temannya untuk belajar bersama peserta didik lainnya. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru meleluasakan peserta didik untuk mengumpulkan tugas ke sekolah namun tetap menggunakan prokes yang ketat.

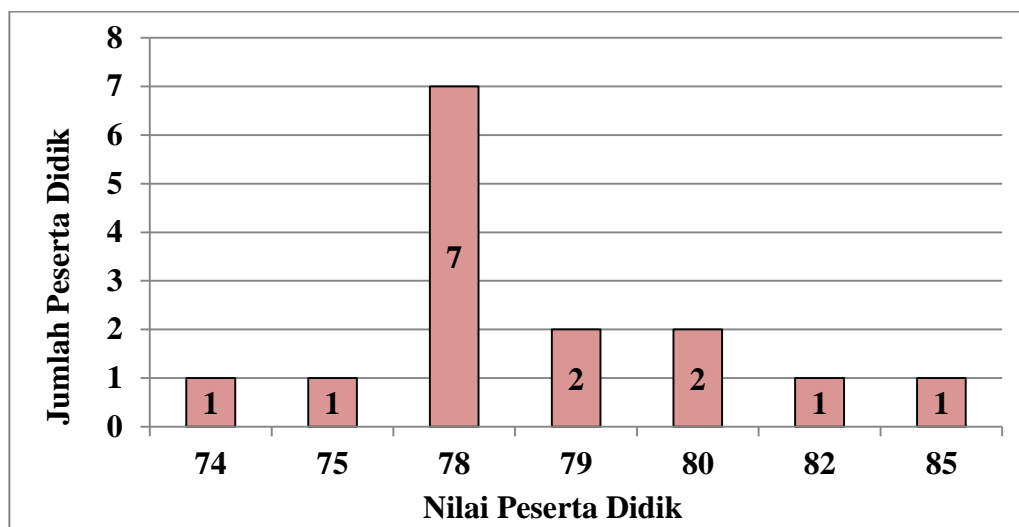
Hasil wawancara bersama guru PJOK di SMP Negeri 3 Tanjung guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka, pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas dan orang tua kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi

Sementara untuk melihat dampak pandemi pada hasil PJOK dapat dilihat hasil penilaian hasil belajar PJOK dari peserta didik SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Brebes sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Belajar PJOK

No.	Kode Siswa	Sekolah	Nilai
1	SMP 01	SMP Negeri 1 Losari	74
2	SMP 02	SMP Negeri 1 Losari	80
3	SMP 03	SMP Negeri 1 Losari	78
4	SMP 04	SMP Negeri 1 Losari	75
5	SMP 05	SMP Negeri 1 Losari	79
6	SMP 06	SMP Negeri 3 Losari	78
7	SMP 07	SMP Negeri 3 Losari	85
8	SMP 08	SMP Negeri 3 Losari	79
9	SMP 09	SMP Negeri 3 Losari	78
10	SMP 10	SMP Negeri 3 Losari	80
11	SMP 11	SMP Negeri 3 Tanjung	78
12	SMP 12	SMP Negeri 3 Tanjung	78
13	SMP 13	SMP Negeri 3 Tanjung	82
14	SMP 14	SMP Negeri 3 Tanjung	78
15	SMP 15	SMP Negeri 3 Tanjung	78
Rata-rata Nilai			78

Hasil nilai belajar PJOK tersebut terlihat terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai 74, 1 peserta didik yang mendapat nilai 75, 7 peserta didik yang mendapat nilai 78, 2 peserta didik yang mendapat nilai 79, 2 peserta didik yang mendapat nilai 80, 1 peserta didik yang mendapat nilai 82, dan 1 peserta didik yang mendapat nilai 85. Sementara rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 78. Hasil nilai belajar PJOK dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Nilai Hasil Belajar PJOK

Terlihat dari gambar diagram tersebut bahwa nilai peserta didik dalam pembelajaran daring PJOK masih banyak di bawah nilai yang diinginkan. Terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai 74 dan 75, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal yang disebabkan domisili rumah di pedesaan dan tidak ada jaringan internet yang memadai. Terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai 78 mengeluhkan bahwa selama pembelajaran daring kurang maksimal dalam mendapatkan materi pembelajaran PJOK khususnya, guru dalam menyampaikan materi terkadang suaranya menghilang. Selain itu juga terdapat beberapa orang tua yang kurang perhatian terhadap anak karena sibuk bekerja (buruh).

Sementara itu, terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai 79, 80, 82, dan 85 diperoleh informasi jika kebanyakan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berdasarkan lokasi rumah yang masih diperkotaan dan lingkungan rumah yang memadai akan jaringan internet.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-24 Maret 2021 semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes dengan mengambil sampel SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Brebes.

Temuan yang diperoleh di SMP Negeri 1 Losari bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. wawancara dengan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menggunakan beberapa aplikasi yang mungkin memudahkan peserta didik dalam belajar meskipun tidak begitu efektif karena pembelajarannya sangat berbeda dengan saat-saat sebelum pandemi Covid19. Aplikasi yang digunakan yaitu, *Google Classroom* dan WA.

Selanjutnya di SMP Negeri 3 Losari diperoleh temuan dalam pembelajaran daring aplikasi yang sering digunakan adalah *zoom meeting dan google form*. Aplikasi tersebut digunakan karena keadaan yang secara daring sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, oleh karena itu disekolah tersebut menggunakan *zoom meeting* untuk bertatap muka dan bisa langsung menampilkan materi yang disampaikan agar peserta didik lebih memahami. Aplikasi tersebut digunakan untuk mempermudah peserta didik mengerjakan tugas, dan karena aplikasi tersebut juga bisa langsung menjawab soal yang diberikan dosen, dan tidak memiliki batas waktu pengiriman tugas.

Sementara itu, SMP Negeri 3 Tanjung Kabupaten Brebes bahwa aplikasi yang sering digunakan yaitu *Whatsapp* (WA), karena lebih mudah. Semua bisa

mengakses. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aplikasi yang sering digunakan yaitu *google classroom*, *google meet*, dan *zoom meeting*. Aplikasi tersebut digunakan karena mudah dan sangat bermanfaat dimasa pandemi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, aplikasi yang sering digunakan adalah *whatsapp* (WA), *google meet* dan *zoom meeting*. Alasan menggunakan aplikasi itu karena mudah untuk berkomunikasi dengan peserta didik disaat pembelajaran dimulai. Aplikasi *Googlemeet*, karena dianggap mudah pada saat membagikan materi, diskusi lewat forum kelas, dan pemberian tugas kepada peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hasil nilai pembelajaran daring PJOK tersebut terlihat terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai 74, 1 peserta didik yang mendapat nilai 75, 7 peserta didik yang mendapat nilai 78, 2 peserta didik yang mendapat nilai 79, 2 peserta didik yang mendapat nilai 80, 1 peserta didik yang mendapat nilai 82, dan 1 peserta didik yang mendapat nilai 85. Sementara rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 78.

Pembelajaran daring PJOK pada masa pandemi selama ini sangat kurang efektif. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM serta siswa kurang termotivasi karena siswa kurang responsif. Guru dan peserta didik mengeluhkan bahwasannya pembelajaran daring PJOK selama ini sangat kurang efektif. Guru dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring bnayak menimbulkan permasalahan diantaranya jaringan internet yang kurang memadai serta berpengaruh terhadap ekonomi wali murid karena membutuhkan kuota internet yang memadai untuk dapat

mengikuti *googlemeet*. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah KKM serta siswa kurang termotivasi karena bosan akan pembelajaran yang hanya daring via *Whatsapp*.

Hal ini senada dengan pendapat Imani dan Raharjo (2021) secara umum siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran penjas secara daring dan tidak melaksanakan aktivitas gerak secara maksimal. Hal ini dikarenakan siswa jenuh terhadap metode pembelajaran daring, siswa sulit memahami materi pembelajaran dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Didukung oleh pendapat Rachman dan Tausikal (2021) dengan pembelajaran daring yang memerlukan paket kuota internet, ditambah lagi dengan keluhan siswa tentang kesulitan sinyal, proses pembelajaran daring membuat siswa merasa keberatan, pembelajaran daring juga membuat sebagian siswa ada yang kurang memahami isi materi. Pembelajaran daring dengan media *WhatsApp*, *classroom* dan *google meet* membuat siswa merasa jenuh dan ingin semuanya cepat berakhir.

Kebanyakan orang tua kurang suka dengan metode daring dibandingkan dengan metode yang sebelumnya. Karena anak jadi jenuh, dan kebanyakan orang tua juga tidak selalu bisa mendampingi anak belajar penjas secara daring. Orang tua dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran yang belum dipahami atau disampaikan dengan baik oleh seorang guru. Untuk sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas metode daring di rumah, kebanyakan orang tua sudah menyediakan HP dan juga kuota internet. Namun untuk alat olahraga kebanyakan orang tua tidak membelikan namun

meminjam di teman atau saudara yang mempunyai alat olahraga tersebut. Pada saat proses pembelajaran penjas dan penugasan penjas ini siswa di dampingi dan di bantu oleh orang tua. Ada juga yang tidak di dampingi dan di ingatkan agar mengerjakan tugas penjas karena orang tua tua bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Namun ketika siswa mengikuti pembelajaran penjas sendiri tidak di dampingi orang tua siswa justru malas malasan dan mengerjakan tugas ketika sudah hampir deadline. Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan support kepada anak agar selalu semangat dan bersungguh-sungguh belajar penjas di rumah agar mendapatkan nilai penjas yang memuaskan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes dengan mengambil tiga sampel SMP di Kabupaten Brebes yaitu peserta didik di tiga SMP yaitu SMP Negeri 1 Losari, SMP Negeri 3 Losari, dan SMP Negeri 3 Tanjung mengalami penurunan hasil belajar mengacu pada analisa nilai raport dengan mengambil 5 siswa setiap sekolahnya terlihat terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai 74, 1 peserta didik yang mendapat nilai 75, 7 peserta didik yang mendapat nilai 78, 2 peserta didik yang mendapat nilai 79, 2 peserta didik yang mendapat nilai 80, 1 peserta didik yang mendapat nilai 82, dan 1 peserta didik yang mendapat nilai 85. Sementara rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 78.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan simpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai referensi dalam melatih peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajar dan selalu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

2. Bagi peserta didik lebih meningkatkan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, selalu menjaga imunitas dengan kegiatan olahraga.
3. Peneliti selanjutnya dijadikan pengalaman yang dapat memberikan referesin untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain khususnya dalam pembelajaran daring PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anirotul, Qoriah. (2011). *Filsafat Olahraga. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bedford, J., et al. (2020). *Covid-19: Towards Controlling Of A Pandemic*. *Lancet*.
Doi:10.1016/S0140-6736(20)30673-5)
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fakhrurrazi. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 Juni 2018
- Faridah, Eva. (2016). *Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis*. *Jurnal Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED*. Volume 15 Nomor 2, Juli – Desember 2016: 38–53.
- Hamalik, Omar. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Herlina dan Suherman. (2020). *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar*. *Journal Sport Sciences and Physical Education* Volume 8, Nomor 1 Januari – Juni 2020 ISSN 2581-0383.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>.
- Imani, Alam Tsabit dan Raharjo, Hermawan Pamot. (2021). *Minat dan Aktivitas Gerak Siswa SMP N 2 Kandangan dalam Pembelajaran Penjas Daring*. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>. Vol.2 (2) (2021) : 465 – 470.
- Jauhari dan Zakiah. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020 <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Lee, A. (2020). *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is*

- challenging? Public Health*, January, 19–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, Heni. (2010). *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74.
- Ngatmini, dkk. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Yun, C. C., Et Al. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. *Edupsycouns Journal* (Journal Of Education, Psychology, And Counseling), 2, 1-12
- Rosdiani, Dini. (2014). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sobar. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Kebugaran Jasmani Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 2 Pagaden*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2010). *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Wiarso, Giri. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Worldometers. (2020, April 23). Retrieved from COVID-19 Coronavirus Pandemic: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literature*, *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No. 1, Februari 2020, hlm. 188.
- Rachman, Fajar dan Tuasikal, Abdul Rachman Syam. (2021). *Survei Pembelajaran Daring PJKO pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Lenteng*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021, Halaman 319-324.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kabupaten Brebes

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Dampak pandemi covid-19 terhadap hasil pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Brebes	4. Pendahuluan	d. Pembelajaran	1, 2
		e. Metode pembelajaran	3, 4, 5
		f. Kesesuaian materi pembelajaran	6, 7, 8
	5. Pelaksanaan	e. Media pembelajaran	9, 10, 11
		f. Partisipasi peserta didik	12, 13
		g. Proses pembelajaran	14, 15
		h. Implementasi pembelajaran	16, 17
	6. Evaluasi	d. Sistem dan proses penilaian	18, 19
		e. Penilaian pembelajaran	20, 21
		f. Kendala Pembelajaran	22, 23, 24

(Sumber: Patmiarsih, 2020)

Lampiran 2

INSTRUMEN ANGKET /KUESIONER PENELITIAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BREBES

Identitas Responden,

Nama Guru :

Sekolah :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

1. Apakah pandemi saat ini mengganggu bapak/ibu dalam pembelajaran PJOK?

.....

2. Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?

.....

3. Apa langkah metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi saat ini?

.....

4. Metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

5. Apakah metode pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?

.....
.....
.....
.....

6. Apa saja materi PJOK yang bapak/ibu berikan pada masa pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana teknik yang bapak/ibu gunakan dalam menyesuaikan materi PJOK dengan pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

8. Apakah menurut bapak/ibu materi PJOK yang dilakukan secara daring sudah sesuai? Sebutkan alasannya.

.....
.....
.....
.....

9. Apa media yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

10. Apa saja media yang menurut bapak/ibu efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

11. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran daring saat pandemi?

.....
.....
.....
.....

12. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?

.....
.....
.....
.....

13. Apakah siswa antusias dalam pembelajaran PJOK secara daring?

.....
.....
.....
.....

14. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?

.....
.....
.....
.....

15. Bagaimana proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini?

.....
.....
.....
.....

16. Apakah dengan pembelajaran daring implementasi pembelajaran PJOK berjalan dengan efektif?

.....
.....
.....
.....

17. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK secara daring?

.....
.....
.....
.....

18. Bagaimana sistem penilaian yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

19. Bagaimana hasil rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran PJOK daring?

.....
.....
.....
.....

20. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?

.....
.....
.....
.....

21. Apakah terdapat keefektifan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19?

.....
.....
.....
.....

22. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?

.....
.....
.....
.....

23. Apakah dalam terdapat kendala dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi?

.....
.....
.....
.....

Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI DI SMPN 3 LOSARI



DOKUMENTASI SMPN 1 LOSARI



DOKUMENTASI SMPN 3 TANJUNG

